

## ***Diving Skill's Coaching Upaya Pemberdayaan Para Relawan Search and Rescue di Surakarta***

**Sarjoko Lelono<sup>1</sup>, Sri Santoso Sabarini<sup>1</sup>, Slamet Riyadi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta

\*Corresponding Author. Email: ryadies.sc@gmail.com

### **Abstrak**

Usaha untuk memberdayakan masyarakat agar mereka lebih kreatif dan produktif untuk meningkatkan taraf hidup gencar digaungkan oleh pemerintah. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dengan inisiatif dari masyarakat untuk memulai kegiatan dalam upaya memperbaiki situasi dan kondisi yang dihadapi. Relawan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara mandiri oleh personal maupun kelompok yang didasari atas kemauan sendiri untuk membantu sesama yang membutuhkan pada saat keadaan darurat atau bencana. Di luar kegiatan *Search and Rescue (SAR)*, relawan tidak memiliki aktivitas lain yang produktif, untuk meningkatkan kesejahteraannya. *Diving Skill's Coaching* adalah salah satu upaya untuk memberdayakan para relawan dengan membekali mereka keterampilan menyelam. Keterampilan tersebut dapat mendukung profesionalismenya sebagai relawan *SAR*, sekaligus mereka dapat memanfaatkannya dalam berbagai aktivitas lain yang bersifat produktif seperti sebagai *life guard*, pemandu wisata baik wisata pantai, sungai atau waduk, dan pekerjaan yang lain yang menuntut skills tersebut.

**Kata Kunci:** SAR; relawan; keterampilan menyelam

## ***Diving Skill Coaching efforts to empower search and rescue volunteers in surakarta***

### **Abstract**

*Efforts to empower the community to be more creative and productive to improve the standard of living of the people are intensively carried out by the government. Community Empowerment is a development process with the initiative of the community to start activities in an effort to improve the situations and conditions encountered. Volunteers are activities that are carried out independently by individuals or groups based on their own desire to help others who are in need during emergencies or disasters. Outside Search and Rescue (SAR) activities, volunteers do not have other productive activities, to improve their welfare. Diving Skills Training is one of the efforts to empower volunteers by providing their diving skills. These skills can support their professionalism as SAR volunteers, while they can utilize them in various other productive activities such as life guards, tour guides, beach, river or reservoir tours, and other occupations that demand these skills.*

**Keywords:** Search and Rescue; volunteers; diving skill's coaching

## **PENDAHULUAN**

Relawan atau *volunteer* adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih baik berupa kedudukan, kekuasaan, kepentingan maupun karier (Syahriati: 2013). Relawan tidak tergantung dari asal kelompok masyarakat maupun wilayah tertentu karena relawan tidak memperjuangkan kepentingan kelompok, agama, maupun wilayah tertentu.

Tim relawan merupakan kumpulan massa yang berbasis pada relawan di Indonesia yang bekerja dalam gerakan kemanusiaan. Seorang relawan harus memiliki kecakapan, keterampilan dan harus siap dalam berbagai situasi, kondisi dan permasalahan yang sifatnya mendesak yang harus segera ditangani.

*Search and Rescue (SAR)* adalah organisasi kemanusiaan yang bersifat sukarela dan *non profit*. Organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Komang, dkk. 2008).

Salah satu situasi, kondisi dan permasalahan yang harus dihadapi adalah kejadian darurat di perairan, yang mungkin dapat saja terjadi di kolam renang, sungai, waduk bahkan di laut. Penanganan dan pertolongan di berbagai peristiwa darurat yang sering terjadi di perairan seperti orang tenggelam maupun berbagai kejadian lain, memerlukan keterampilan khusus. Kemampuan menyelam bagi relawan SAR merupakan kebutuhan mendesak yang harus dikuasai oleh mereka dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kemampuan tersebut diharapkan pula relawan SAR, memiliki kesempatan untuk berkarya dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya sebagai *life guard*, pemandu wisata air maupun berbagai aktivitas lain yang memerlukan keterampilan tersebut.

Sasaran kegiatan *Diving Skill's Coaching* adalah relawan yang tergabung dalam SAR Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) dan Forum Komunikasi antar Masjid (FKAM) di Surakarta. Mayoritas relawan berusia muda dan produktif, sebagian masih ada yang kuliah, bahkan ada yang sudah lulus sekolah namun belum memiliki pekerjaan tetap. Mereka tergabung dalam organisasi relawan sebagai panggilan kemanusiaan. Para relawan SAR inilah yang menjadi sasaran kegiatan *Diving Skill's Coaching*, SAR Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) dan SAR Forum Komunikasi antar Masjid (FKAM) masing-masing mengirimkan 10 orang relawannya. Relawan melaksanakan tugasnya bila terjadi keadaan darurat atau bencana, selebihnya mereka tidak memiliki aktivitas yang produktif untuk meningkatkan kesejahteraannya. Bagaimana upaya untuk memberdayakan para relawan agar mereka memiliki kompetensi atau keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan sekaligus dapat membekali mereka dengan kecakapan hidup. Salah satu diantaranya adalah membekali mereka dengan keterampilan menyelam, sehingga mereka dapat memanfaatkan keterampilannya misal sebagai *life guard*. Para relawan mayoritas belum dapat mengembangkan skill yang dimilikinya sebagai nilai tambah untuk meningkatkan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

*Life guard* merupakan sebuah profesi yang memerlukan keterampilan khusus dalam melaksanakan tugasnya untuk memberi pertolongan terhadap korban kecelakaan yang terjadi di air seperti kolam renang. Rekreasi berenang demikian menarik dan diikuti oleh banyak orang mulai anak-anak, dewasa, bahkan orang tua laki maupun perempuan. Kolam renang menjadi sangat terkenal sebagai pusat fitness dan rehabilitasi (Clement, 1997). Namun keselamatan mereka selama di dalam air perlu mendapat perhatian. Peran *life guard* di perlukan bukan hanya di kolam renang saja, tetapi berlaku juga di pantai, laut, danau, sungai, dan lain sebagainya. Sismadiyanto, Susanto, E. (2009: 4) menyatakan bahwa aktivitas renang membawa konsekuensi terjadinya kecelakaan di kolam renang dan tenggelam merupakan risiko terbesar. Mengantisipasi keadaan bahaya dalam aktivitas renang merupakan tindakan preventif yang perlu disiapkan oleh siapa saja yang akan melakukan aktivitas renang. Sebuah lembaga independen *American Academic of Pediatric Commite on Injury and Poison Prevention Drowning* (1993), yang bergerak di bidang penanganan keamanan dan keselamatan di air menyebutkan bahwa tenggelam adalah penyebab kematian keempat akibat kecelakaan. Secara umum *life guard* identik dengan penjaga kolam atau pantai. Lembaga *Swimming Teaching Association* (STA) yang berdiri di Amerika sejak 1932, memberikan perhatian khusus kepada profesi *lifeguard* karena mampu menampilkan keterampilannya secara baik yang memungkinkan menjadi sebuah profesi (<http://www.sta.co.uk/catalog.com>).

Pelatihan keterampilan menyelam untuk keselamatan air diharapkan dapat membantu para relawan untuk meningkatkan kompetensinya secara profesional, bahkan bisa digunakan sebagai sarana peningkatan taraf hidup dalam rangka peluang lapangan kerja yang kreatif. Selain keterbatasan sebagian relawan tentang pemahaman dan keterampilan penyelamatan di air khususnya menyelam, juga minimnya pengetahuan tentang lapangan kerja yang dapat mereka masuki dengan keterampilan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan *Diving Skill's Coaching*, selain instruksi verbal untuk penyampaian berbagai materi yang berkaitan dengan teknik penyelaman serta berbagai kode yang digunakan dalam penyelaman (POSSI, 1980). Peragaan tentang gerakan menyelam mulai

dari pengenalan air hingga pelaksanaan menyelam lengkap dengan cara menggunakan alat-alat selam dan diskusi yaitu pelatihan, dan pendampingan dengan uraian:

#### *Pelatihan*

Tahap I, Peningkatan pemahaman anggota SAR khususnya tentang keterampilan dan teknik melakukan selam (diving) dengan materi: 1) Bim-bingan kepada anggota SAR dalam pengenalan keselamatan air. 2) Bimbingan kepada anggota SAR dalam mengetahui alat-alat yang dibutuhkan untuk menyelam. 3) Bimbingan kepada anggota SAR dalam mengetahui dan memahami teknik gerakan selam yang benar. 4) Bimbingan kepada anggota SAR untuk mempraktikkan teknik gerakan selam di dalam kolam renang. Dan 5) Bimbingan kepada anggota SAR untuk mempraktikkan teknik gerakan selam di dan sekaligus simulasi cara menolong korban tenggelam.

Tahap II, Praktik keterampilan menyelam dan penyelamatan korban tenggelam, dengan materi: 1) Praktik teknik gerakan menyelam di dalam kolam, 2) Praktik teknik menolong korban tenggelam dan 3). Simulasi menolong korban tenggelam dengan alat bantu yang digunakan.

#### *Pendampingan*

Pendampingan terhadap anggota SAR Surakarta merupakan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan, berupa pemberian konsultasi atas permasalahan yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menyelam dan penyelamatan korban di dalam air. Pendampingan dilakukan dengan kunjungan langsung ke lapangan, melalui *FGD* atau dapat pula melalui whatsapp (WA) telepon, SMS, atau email.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis dua jalur (ANAVA), menggunakan bantuan SPSS statistics 20. Untuk memenuhi asumsi dalam teknik anava, maka dilakukan uji prasyarat. Adapun langkah-langkah analisis setiap data sebagai berikut: 1) uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan program SPSS Statistics 20. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p > 0,05$ ; 2) uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene statistic*. Kriteria pengambilan keputusan adalah varians dikatakan homogen apabila nilai  $p > 0,05$ ; 3) jika data terbukti normal dan homogen, maka akan dilanjutkan analisis parametrik dengan uji anava.

## **HASIL PENELITIAN**

Berbagai rangkaian kegiatan *Diving Skill's Coaching* bagi para relawan SAR Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) dan SAR Forum Komunikasi antar Masjid (FKAM) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para relawan. Para relawan memahami berbagai strategi teknik gerakan menyelam di air dan penyelamatan korban tenggelam, termasuk pengkodean yang digunakan oleh penyelam. Relawan SAR peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan mampu menganalisis kejadian atau kasus korban tenggelam berdasarkan lokasinya serta mampu mempraktikkan teknik gerakan menyelam dan menyelamatkan atau menolong korban tenggelam.

Hasil pelatihan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi relawan SAR, dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Surakarta dan sekitarnya serta membuka peluang kerja baik sebagai *life guard*, pemandu wisata air maupun memberi pelatihan renang atau selam bagi masyarakat maupun institusi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Relawan SAR adalah sebuah pilihan untuk mendedikasikan diri bagi kemanusiaan. Aktivitas yang dilakukan secara mandiri yang didasari atas kemauan sendiri untuk membantu sesama yang membutuhkan pada saat keadaan darurat. Beberapa relawan yang tergabung dalam SAR Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) dan Forum Komunikasi antar Masjid (FKAM) di Surakarta, mayoritas berusia muda dan usia produktif, sebagian masih ada yang kuliah, bahkan ada yang sudah lulus sekolah namun belum memiliki pekerjaan tetap.

*Diving Skill's Coaching* adalah salah satu upaya untuk memberdayakan para relawan dengan membekali mereka keterampilan menyelam. Keterampilan tersebut dapat mendukung profesionalismenya sebagai relawan SAR. Mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut dengan membuka berbagai peluang kerja baik sebagai *life guard*, pemandu wisata air maupun memberi pelatihan renang atau selam bagi masyarakat maupun institusi yang secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- American Academic of Pediatric Commite on Injury and Poison Prevention Drowning. (1993). *Infant, Children, and Adolescents*. Pediatrics.
- American Red Cross. (1992). *Water Safety Instructor's Manual, Infant Preschool aquatic Program*. St Louis, MO: CV Mosby.
- Ardana, Komang. Mujiati, N.W. Sriathi, A.A. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu.
- Clement A. (1997). *Legal Responsibility in Aquatics*. Aurora, OH: Sport and Law
- Palmer, Lynn. (2005). Safe Swimming. *Parks & Recreation*; Feb 2005; 40, 2; ProQuest Education Journals page. 64
- Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (1980), *Persyaratan dan Persatuan Dasar Selam Olahraga Indonesia*. Jakarta: PB POSSI.
- Sismadiyanto, Susanto, E. (2009). *Pelatihan Dasar-Dasar Keamanan Air bagi Pengawas Kolam Renang (Lifeguard) Se-DIY*. Yogyakarta: FIK UNY. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300165/penelitian/8.+Pelatihan+Dasar-dasar+Keamanan+Air+bagi+Pengawas+Kolam+Renang+\(lifeguard\),+Jurnal+INOTEK,+Volume+13,+Nomor+2,+Agustus+2009\\_0.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132300165/penelitian/8.+Pelatihan+Dasar-dasar+Keamanan+Air+bagi+Pengawas+Kolam+Renang+(lifeguard),+Jurnal+INOTEK,+Volume+13,+Nomor+2,+Agustus+2009_0.pdf)
- Swimming Teaching Association* (2001). *First Aid for Drowning* (<http://www.sta.co.uk/catalog.com>)
- Syahriati, Elida. (2013). *Kinerja Relawan yang Berafiliasi pada Organisasi Non Profit (Lembaga Sosial Kemanusiaan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.